

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI KIDUNG TLEDHEK ADAPTASI TAYUB TULUNGAGUNG

Juana Jihan Saputri¹ Anggono Kusumo Wibowo²

Prodi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia¹²

Email : Juanajihansaputri705@gmail.com¹ anggono@isi.ska.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kreatif penciptaan karya tari Kidung Tledhek. Masalah difokuskan pada (1) Bagaimana bentuk koreografi tari Kidung Tledhek? (2) Bagaimana proses penciptaan tari Kidung Tledhek?. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul Aspek-aspek koreografi kelompok, terdapat 10 elemen yang terdiri dari gerak, ruang, iringan musik, judul, tema, jenis tari, jumlah penari, tata rias dan busana, tata cahaya/ lighting, dan properti. Untuk membahas proses kreatif penciptaan menurut Prof. Dr. Sri Rochana tahapan penciptaan seni meliputi tehnik, eksplorasi, dan penyajian. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan koreografi yang ditekankan pada pengumpulan data, studi pustaka, wawancara, dan pengamatan oleh penulis. Hasil penelitian menunjukkan bentuk koreografi berasal dari unsur tradisi namun dalam penggarapan karya tari ini menghasilkan suatu koreografi yang memberi nuansa baru.

Kata kunci: Bentuk; Kreativitas; Koreografi.

Abstrac

This research aims to determine the creative process of creating the Kidung Tledhek dance work. The problem focuses on (1) What is the form of the Kidung Tledhek dance choreography? (2) What is the process of creating the Kidung Tledhek dance?. In order to approach this problem, refer to the theoretical reference from Sumandiyo Hadi in this book entitled Aspects of groups choreography, there are 10 elements consisting of movement, space, musical accompaniment, title, theme, type of dance, number of dancers, make-up and clothing, set lighting/lighting, and properties. To discuss the creative creation process according to Prof. Dr. Sri Rochana, the stages of creation include technical art, exploration and presentation. This research method uses a qualitative research type with a choreographic approach which emphasizes data collection, literature study, interviews and observation by the author. The reseach result show that the form of choreography comes from traditional elements, but in producing this dance work, a choreography that gives a new nuance is produced.

Keyword: Form; Creativity; Choreography.

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Tulungagung memiliki berbagai macam kesenian dan ritual yang berkembang. Salah satunya kesenian Tayub, Tayub merupakan kesenian tradisional kerakyatan yang hidup secara turun temurun. Kesenian ini disajikan untuk menjalin hubungan yang baik antar masyarakat. Tayub berasal dari kata “ta” (ditata) dan “yub” (ben guyub) yang artinya diatur agar tetap rukun bersahabat dengan rasa persaudaraan (Soedarsono, 2002:201). Kesenian ini biasanya diselenggarakan dalam adat perkawinan, bersih desa, khitanan, dan lain sebagainya. Masyarakat Tulungagung beranggapan bahwa menyelenggarakan kesenian ini dapat melimpahkan rezeki yang berlimpah dan memberi keturunan atau kesuburan. Masyarakat

Tulungagung masih mempercayai bahwa kesuburan tanah tidak cukup hanya melalui peningkatan sistem pertanian yang baru, namun perlu diupayakan melalui kekuatan yang tidak kasat mata. Menurut Soedarsono (1991:35) Hubungan simbolis inilah yang melatar belakangi kehadiran kesenian Tayub ritual untuk kesuburan, baik kesuburan yang mebuahkan hasil maupun kesuburan bagi perkawinan. Kesenian Tayub Tulungagung dalam penyajiannya berbeda dengan kesenian Tayub yang ada didaerah lain, Perbedaan dalam kesenian yang ada di tulungagung ini terdapat pada bagian bedhaya/gambyongan menggunakan gambyong mari kangen. Gambyong mari kangen adalah gambyong khas Kabupaten Tulungagung, dengan menggunakan gending mari kangen gerakan lebih sigrak dan endel daripada gambyong yang lainnya.

Proses merupakan sebuah runtutan kerja yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya, dimulai dari tahap perancang hingga pada tahap akhir yang didalamnya dibutuhkan kreativitas. Kreativitas atau yang biasa disebut proses kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru atau asli. Karya tari Kidung Tledhek merupakan penciptaan karya tari yang terinspirasi dari visualisasi cerita tentang seorang tledhek dalam kesenian Tayub Tulungagung. kesenian ini merupakan bentuk tari pergaulan yang dilakukan secara berpasangan, penari laki laki disebut pengibing dan penari wanita disebut tledhek. Karya tari Kidung Tledhek digarap dengan menguatkan susasana yang diinginkan koreografer pada setiap adegan. Karya tari ini disajikan dalam bentuk kelompok dan dikolaborasikan dengan gamelan, vokal tembang, dan eksplorasi gerak serta didukung oleh setting panggung dan pencahayaan untuk memperkuat visual koreografi. Dalam penelitian ini penulis menjadikan karya tari "Kidung Tledhek" sebagai objek penelitian. Keunikan dalam karya ini terdapat pada bentuk koreografinya, dimana menggabungkan tehnik gerak Surakarta dan Jawa Timur, yang memberi sentuhan baru sehingga penulis tertarik untuk meneliti karya ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Proses Kreatif Penciptaan Tari Kidung Tledhek Adaptasi Tayub Tulungagung menggunakan metode penelitian Kualitatif berdasar pada penelitian observasi di lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Menurut Moleong (2007:6) dalam buku metodologi penelitian kualitatif menjabarkan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam. Subjek peneliti sekaligus sebagai penyusunan karya. Berikut penjabaran ketiga tahapan di atas sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisa. Peneliti mengawali dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi pustaka.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan segala informasi dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan cara participant action research, dimana adanya keterlibatan langsung dengan mengikuti proses latihan dalam penggarapan karya ini, menempatkan diri sebagai penari dan juga koreografer dalam karya tari yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara sistematis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara berkomunikasi dengan narasumber, sehingga peneliti mendapatkan fakta atau kejelasan informasi yang berhubungan dengan data objek yang diteliti. Sasaran narasumber penelitian bukan hanya terlibat langsung namun juga terdapat narasumber yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini.

c. Studi pustaka

Penulis selain melakukan observasi dan wawancara juga melakukan studi pustaka. Ada pun yang dilakukan dalam studi Pustaka adalah membaca beberapa karya tulis yang bisa digunakan sebagai bahan dalam penelitian penciptaan karya tari ini. Antara lain buku, jurnal, skripsi, thesis, dan makalah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Koreografi Karya Tari Kidung Tledhek

Bentuk merupakan sebuah hasil dari proses mewujudkan struktu, tidak lain adalah mewujudkan prinsip-prinsip dalam penggarapan koreografi (Sumandiyo Hadi :74). Prinsip dalam pengolahan koreografi pada dasarnya adalah sebuah landasan penggarapan atas aspek-aspek atau elemen tari dalam sebuah karya. Aspek tersebut meliputi gerak, ruang, iringan, musik, judul, tema, jenis tari, jumlah penari, tata rias dan busana, tata cahaya/lighting, dan properti.

a. Gerak Tari

Menurut Sumandiyo Hadi, konsep garapan gerak tari dapat menjelaskan pijakan gerak yang dipakai dalam penggarapan koreografi. Misalnya tradisi klasik atau tradisi kerakyatan, modern dance, atau kreasi baru (2003:86). Karya tari Kidung Tledhek dalam penggarapannya mengkolaborasikan tehnik tari gerak Gaya Surakarta dan tehnik tari gerak Jawa Timuran. Melalui pengembangan unsur tersebut menghasilkan perbedaan dari gerak dasar Tayub Tulungagung. Selain digarap dengan tempo yang berbeda pengolahan unsur diatas didasarkan pada kebutuhan karya tari Kidung Tledhek dalam mengungkapkan karakter penari Tledhek dalam kesenian Tayub Tulungagung yang cenderung tegas dan kenes. Selain itu untuk memperkuat karakter penari Tledhek.

b. Ruang Tari

Bentuk panggung yang digunakan untuk menyajikan karya tari disesuaikan dengan kebutuhan koreografer. Misalnya menggunakan proscenium (Sumandyo Hadi, 2003:87). Karya tari Kidung Tledhek menggunakan panggung proscenium. Panggung tersebut memiliki keunggulan karena memberikan pandangan yang baik kepada semua penonton karena pemain hanya perlu fokus pada satu arah daripada terus bergerak disekitar panggung untuk memberikan pandangan yang baik dari semua sisi (benyamin Henry).



Gambar 1. Bentuk panggung proscenium Gedung Teater besar ISI Surakarta.
(Sumber: Dhanik, 2023)

c. Iringan Tari

Penggarapan musik dalam karya tari Kidung Tledhek ini sangat berperan penting untuk membantu motivasi koreografer dalam melakukan penggarapan gerak. Ide yang dituangkan dalam penggarapan musik karya tari Kidung Tledhek menggunakan garap musik tradisi, ide tersebut ditampung oleh Raffly Anggara Putra sebagai komposer, kemudian menentukan instrumen yang dipakai, instrumen yang digunakan merupakan penggabungan antara musik barat dan gamelan. Instrumen tersebut antara lain demung, saron, bonang barung, kenong, gong, gender, slenthem, kendang, dan biola.

d. Judul Tari

Judul merupakan tetenger atau tanda inisial, dan berhubungan dengan tema tarinya (Sumandiyo Hadi 2003:88). Koreografer tertarik menggunakan judul Kidung Tledhek karena menurutnya pemilihan kata sangat sesuai dengan tema. Kata Kidung diambil dari Bahasa Jawa yang memiliki arti syair atau nyanyian sedangkan Tledhek memiliki arti syair yang mengundang daya pikat.

e. Tema Tari

Tema dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografi, baik sifat literal maupun non literal (Sumandiyo Hadi, 2003:29).

Karya tari Kidung Tledhek bertemakan perjuangan seorang penari Tledhek dalam menyelamatkan diri dan mengubah pandangan buruk masyarakat tentang seorang Tledhek. Tema karya tari Kidung Tledhek merupakan tema non-literal karna karya tari ini dibuat dari tema individual yang lepas dari lakon cerita.

f. Jenis Tari

Menurut Sumandiyo Hadi, mengklasifikasikan jenis tari atay garapan koreografi dapat dibedakan misalnya klasik tradisional, tradisi kerakyatan, moder, atau kreasi baru dan jenis tarian etnis (sumandiyo Hadi 2003:90). Karya tari Kidung Tledhek merupakan karya tari kreasi baru, karena perkembangan dari tradisi. Baik dari sisi penggarapan gerak maupun penggarapan iringan.

g. Jumlah Penari

Jumlah penari dan jenis kelamin sangat penting dalam koreografi kelompok. Dalam catatan ini harus dapat menjelaskan secara konseptual alasan atau pertimbangan apa memilih jumlah penari tertentu dengan postur tertentu (Sumandiyo Hadi, 2003:91). Karya tari Kidung Tledhek ditarikan oleh 5 penari, dimana terdapat 2 penari laki-laki dan 3 penari wanita.



Gambar 2. Penari Kidung Tledhek.
(Sumber: Juana,2023)

h. Tata rias dan Busana

Peranan rias dan kostum harus menopang tari, sehingga secara konseptual perlu dijelaskan alasan penggunaan atau pemilihan rias dan kostum tari (Sumandiyo Hadi, 2003:92). Karya tari kidung tledhek menggunakan Rias Korektif, Busana yang digunakan telah dirancang sesuai dengan kebutuhan untuk mempermudah penari dalam melakukan gerak.



Gambar 3. Rias penari Wanita Tari Kidung Tledhek
(Sumber: Yuliana,2023)



Gambar 3. Rias penari Laki-laki Tari Kidung Tledhek
(Sumber: Yuliana,2023)

i. Lighting

Lighting atau tata cahaya sangat mendukung bentuk pertunjukan tari yang dapat menjelaskan konsep-konsep pencahayaan atau penyinaran yang digunakan dalam sajian tari (Sumandiyo Hadi, 2003:92). Karya tari Kidung Tledhek didominasi menggunakan lighting general memiliki arti cahaya memnacar. Jika dipertunjukan biasanya menggunakan lampu yang berwarna kuning hangat (Padmoodarmaya, 1998:183).



Gambar 4. Lighting General di panggung Teater Besar ISI Surakarta.
(Sumber: Dhanik, 2023)

j. Properti

Apabila suatu bentuk tari menggunakan properti atau perlengkapan tari yang sangat khusus, dan mengandung arti atau makna penting dalam sajian tari, maka secara konseptual dapat dijelaskan dalam catatan tari (Sumandiyo Hadi, 2003:93). Karya tari Kidung Tledhek menggunakan properti sampu yang berwarna hijau, penggunaan sampur di setiap adegan memiliki makna yang berbeda dimana properti disebut digunakan sebagai penggambaran adegan gejolak hati maupun adegan senang.



Gambar 5. Sampur digunakan sebagai gambaran gejolak hati.
(Sumber: Dhanik, 2023)

2. Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Kidung Tledhek

Setiap pengkarya memiliki ciri khas masing masing dalam kemampuan penciptaanya, hal itu dipengaruhi oleh vokabuler gerak yang dikuasai oleh seorang pengkarya. Menurut Sumandiyo Hadi dalam buku yang berjudul Mencipta Lewat Tari, kreativitas berkembang paling baik pada satu lingkungan yang memungkinkan seseorang untuk menemukan dan mengeksplorasi respon-respon uniknya dan dorongan kearah kreativitas harus dipelihara dalam cara yang khas, Kreativitas dapat dikembangkan melalui eksplorasi terhadap materi materi gerak dan juga organisasi gerak yang menuju kepada pembentukan tari (1990:19).

a. Tehnik

Tehnik merupakan cara-cara melaksanakan gerak-gerak tri secara tepat sehingga mencapai bentuk serta gaya yang dikehendaki (Sri Rochana dan Wahyudiarto 2014:58). Pada tahap ini koreografer mengkolaborasikan tehnik gerak gaya Surakarta dan tehnik gerak gaya Jawa Timuran. Tehnik dalam karya tari Kidung Tledhek dilakukan dengan dengan berbagai tahap . tahap pertama mempelajari lebih dalam tehnik gerak gaya Surakarta dan tehnik gerak gaya

Jawa Timuran, tahap kedua melakukan pendalaman kekuatan bentuk gerak koreografi seperti gerak inisiasi, gerak mengalir serta memperdalam tehnik bergerak, tehnik pernafasan.

b. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap awal pencarian gerak dalam menggarap visual karya tari. eksplorasi adalah bagian dari proses untuk mencari bentuk gerak dengan menjelajahi semua organ tubuh serta keruangan (Sri Rochana dan Wahyudiarto, 2014:60). Pada tahap ini koreografer mengembangkan pola vokabuler gerak tari gaya Surakarta dan gerak tari gaya Jawa Timuran yang dipilih sebagai metode eksplorasi. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan muncul vokabuler gerak lain karena imajinasi dan interpretasi dari ide konsep karya tari Kidung Tledhek. Eksplorasi dalam karya tari Kidung Tledhek ketepatan kualitas bentuk dan gerak serta aspek atas makna tari sangat diperhatikan. Ketepatan kualitas bentuk dan kualitas gerak menjadi sarana untuk mewujudkan makna komunikatif.

c. Penyajian

Tahap pertunjukan merupakan akhir sebuah perjalanan proses kreatif penciptaan karya tari untuk disajikan kepada penonton. Karya tari Kidung Tledhek disajikan pada tanggal 19 Desember 2023 bertempat di Teater Besar ISI Surakarta. Persiapan panggung diawali dengan gladi kotor dan gladi bersih hingga pada tahap penyajian pentas.

D. SIMPULAN

Karya Tari Kidung tledhek merupakan karya tari kreasi baru yang terinspirasi dari kesenian Tayub Tulungagung. menceritakan tentang perjuangan seorang penari tledhek menghapus pandangan buruk masyarakat tentang seorang tledhek. Karya tari ini dihasilkan dari pengembangan gerak kesenian Tayub Tulungagung. Penjabaran dari rumusan masalah bentuk koreografi Kidung Tledhek dikupas menggunakan teori dari Sumandiyo Hadi tentang elemen-elemen koreografi dan untuk rumusan masalah proses penciptaan karya tari Kidung Tledhek menggunakan Teori Sri Rochana dan Wahyudiarto.

Hasil dari penelitian ini ialah bentuk koreografi berasal dari unsur tradisi namun dalam penggarapan karya tari Kidung Tledhek menghasilkan suatu koreografi yang memberi nuansa baru. Yang kedua dari uraian proses kreatif Juana didapati hasil bagaimana ia menumbuhkan wiled jawa timuran kepada semua penarinya. Karena penelitian ini membahas bentuk koreografi dan proses kreatif Juana dalam penyusunan karya tari Kidung Tledhek maka penelitian ini diberi judul "Proses Kreatif Penciptaan Tari Kidung Tledhek adaptasi Tayub Tulungagung".

Daftar Pustaka

- Hadi Sumandiyono, Y. (2012). *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Dwi-Quantum.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Bandung
- Sri Rochana dan Wahyudiarto. (2014). *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Hawkins, Alma M. (1990). *Mencipta Lewat Tari*, Terj. Y Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.